

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TERHADAP
KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI WILAYAH SUNGAI
KUNJANG KOTA SAMARINDA**

***THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND PARENTS'
ATTITUDES TOWARD VIOLENCE INCIDENTS ELEMENTARY SCHOOL IN THE
SUNGAI KUNJANG REGION, SAMARINDA CITY***



DISUSUN OLEH:

SUZUD RIZKY TRISCANANDA

1911102411073

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (Manuscript)

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orang Tua terhadap Kejadian Kekerasan pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda

The Correlation between Knowledge Level and Parents' Attitudes Toward Violence Incidents Elementary School in The Sungai Kunjang Region, Samarinda City



Disusun Oleh:

Suzud Rizky Triscananda

1911102411073

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA
TERHADAP KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI WILAYAH SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

SUZUD RIZKY TRISCANANDA

1911102411073

Disetujui dan Diujikan

Pada tanggal 5 Juli 2023

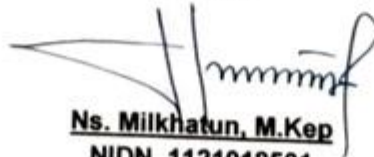
Pembimbing



Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep
NIDN.1101038301

Mengetahui,

**Koordinator Mata Kuliah
Skripsi**



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA
TERHADAP KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI WILAYAH SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA
NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

SUZUD RIZKY TRISCANANDA


1911102411073

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal 5 Juli 2023

Penguji I

Penguji II


Ns. Ni Wayan Wiwin A. S.Kep. M.Pd
NIDN.1114128602
Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep
NIDN.1101038301

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khairah Muflihatin, M.Kep
NIDN. 1115017703

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI WILAYAH SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND PARENTS' ATTITUDES TOWARD VIOLENCE INCIDENTS ELEMENTARY SCHOOL IN THE SUNGAI KUNJANG REGION, SAMARINDA CITY

Suzud Rizky Triscananda¹, Fatma Zulaikha²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

(email penulis korespondensi : suzud.triscananda@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang : Terjadinya kekerasan pada anak yaitu kurangnya tingkat pengetahuan orang tua terhadap anak, sikap orang tua, pola asuh orang tua, tingkat pendapatan orang tua, komunikasi keluarga mengenai hak dan kewajiban sebagai anak dan hak dan kewajiban sebagai orang tua. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Metode : Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* sebanyak 182 orang tua yang anaknya bersekolah di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

Hasil : Mayoritas responden berusia antara 35 – 44 tahun sebanyak (44,8%), berjenis kelamin perempuan sebanyak (68,1%), berpendidikan SLTA/Sederajat sebanyak (56,6%), ibu rumah tangga sebanyak (48,4%), dengan penghasilan < UMR sebanyak (50,5%). Pada uji analisis bivariat menggunakan *Spearman Rank* didapatkan keeratan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di wilayah sungai kunjang kota samarinda sangat lemah dengan hasil tingkat pengetahuan $r = 0,006$ dan sikap orang tua $r = 0,009$.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap orang tua terhadap kejadian kekerasan di wilayah sungai kunjang kota samarinda, serta memiliki keeratan hubungan yang sangat lemah.

Kata kunci : Kejadian Kekerasan, Sikap, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

Background : Violence in children is the lack of knowledge of the parents about the child, the attitude of parents, the pattern of parental care, the level of parents' income, family communication about the rights and duties as a child and rights and obligations as a parent. The aim of the research is to analyze the relationship between the level of knowledge and the attitude of parents to the violence in school-age children in the Samarinda City Kunjang River Region.

Methods : In this study the method used is quantitative correlation with cross sectional design. Sampling in this study used stratified random sampling of 182 parents whose children attended school in the Samarinda River Kunjang Region. Data collection using queries.

Results : The majority of respondents are aged between 35-44 years (44.8%), are of female sex (68.1%), have an educated SLTA/Equal Degree (56.6%), are householders (48.4%), with an income of < UMR (50.5%). In the test of bivariate analysis using Spearman Rank obtained the ratio of the relationship between the level of knowledge and the attitude of parents to the violence in school age children in the area of the river of the city of Samarinda is very weak with the result of the knowledge level $r = 0,006$ and parent attitude $r = 0.009$.

Conclusion : There is no significant relationship between the level of knowledge and attitudes of parents towards incidents of violence in the Sungai Kujang area, Samarinda City, and has a very weak relationship.

Keywords : Violence incidents, attitudes, level of knowledge

PENDAHULUAN

Kekerasan pada anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang menyebabkan kesengsaraan atau penderitaan fisik, psikis, seksual, atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan sesuatu, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara ilegal. Anak memiliki hak atas hidup, pertumbuhan, dan perkembangan.¹

Kekerasan terhadap anak sudah membudaya di Indonesia, kasus kekerasan terhadap anak terus meningkat. Orang tua mendukung kekerasan terhadap anak karena pandangan mereka bahwa anak adalah milik orang tua atau harus patuh kepada orang tua. Anak-anak yang lalai, rewel, atau tidak patuh dan menentang kehendak orang tua dapat dihukum atau dihukum, yang dapat mengakibatkan kekerasan.¹

Usia sekolah (*School age*) merupakan usia yang berkisar antara 6-12 tahun yang merupakan masa dimana anak sudah memiliki ego dan kompetensi dan sering disebut sebagai masa industri *versus* inferioritas.²

Menurut World Health Organization (WHO) kekerasan pada anak yakni sesuatu aksi dalam wujud penganiayaan serta memperlakukan anak dengan agresif dalam wujud menyakiti raga, emosional, intim, melalakan pengasuhan serta eksploitasi buat kepentingan komersial yang secara nyata maupun tidak, membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup, martabat ataupun perkembangannya.³

WHO tahun 2020 mencatat ada 88% negara di dunia sudah menerapkan Undang-undang Perlindungan Anak. Dan hanya 47% yang sudah menjalankan hukum tersebut. Artinya hanya setengah negara dari data yang tercatat yang sudah menerapkan hukum yang benar. Data tersebut menyebutkan 40.150 anak usia 0- 17 tahun meninggal akibat kekerasan. 28.160 adalah anak laki-laki dan 11.190 adalah anak perempuan.⁴

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021 menunjukkan angka kejadian kekerasan anak pada tahun 2021 mencapai 1.138 untuk kekerasan fisik dan psikis, 859 untuk kejahatan seksual, 345 untuk kasus seksual dan cybercrime, 175 kasus penelantaran anak 147 kasus eksploitasi pada anak,. Kasus – kasus ini melibatkan anak menjadi korban.⁵

Data dari DKP3A Kalimantan Timur menunjukkan angka peningkatan kasus kekerasan pada tahun 2022 sebanyak 612 kasus dari sebelumnya 441 , Dari data tersebut mayoritas korban adalah 66% korban anak-anak. Dari data tersebut tercatat kasus kekerasan tertinggi berada di kota Samarinda dengan 313 kasus kekerasan fisik yang di alami anak-anak.⁶

Berdasarkan data Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) tahun 2021 menyebutkan bahwa Kecamatan Sungai Kunjang merupakan area di Kota Samarinda dengan kasus tertinggi (13 kasus).⁷

Faktor yang mendukung terjadinya kekerasan pada anak yaitu kurangnya tingkat pengetahuan orang tua terhadap anak , sikap orang tua, pola asuh orang tua, tingkat pendapatan orang tua, komunikasi keluarga mengenai hak dan kewajiban sebagai anak dan hak dan kewajiban sebagai orang tua.⁸

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2023 di SDN 019 Sungai Kunjang, Kota Samarinda, ditemukan bahwa 19 dari 20 siswa kelas 3 pernah menjadi korban kekerasan oleh orang tuanya, berupa kekerasan fisik seperti dicubit, dipukul dan kekerasan verbal. Dari data tersebut ditemukan 8 anak mengalami kekerasan fisik dan verbal, 10 anak mengalami kekerasan verbal, 1 anak mengalami penelantaran.

Pada tanggal 18 Januari 2023 di SDN 004 Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Didapatkan hasil observasi dan wawancara dari kepala sekolah tersebut, bahwa sekolah tersebut menampung siswa yang dimana mereka tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua mereka, hal tersebut termasuk dalam kekerasan yang terjadi dalam kategori kekerasan penelantaran.

Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda”.

METODE

Metode yang digunakan adalah Kuantitatif Korelasi. Ini adalah cara untuk mempelajari masalah yang tidak memiliki fakta nyata dalam populasi dengan menggunakan sifat masalah berupa korelasi

antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023 sampai 30 Mei 2023 di dua sekolah dasar yaitu SDN 004 dan SDN 019 Sungai Kunjang Kota Samarinda. Sampel pada penelitian ini menggunakan orang tua yang anaknya bersekolah di SDN 004 dan SDN 019 Sungai Kunjang Kota Samarinda dengan jumlah 182 sampel yang menggunakan Teknik *Probability Sampling* dengan *Stratified Random Sampling*.

Pada penelitian ini pengambilan data responden peneliti menggunakan kuesioner yang telah disusun sendiri oleh peneliti dan telah teruji valid serta telah teruji reliannya sehingga kuesioner layak di gunakan untuk pengambilan data responden. Analisa univariat pada penelitian ini menggunakan Distribusi Frekuensi, analisa data bivariat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
15-24 tahun	3	1,6
25-34 tahun	54	29,5
35-44 tahun	82	44,8
45-54 tahun	40	21,9
55-64 tahun	1	0,5
>65 tahun	2	1,1
Total	182	100,00
Jenis Kelamin		
Laki-laki	58	31,9
Perempuan	124	68,1
Total	182	100,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	4	2,2
SD/Sederajat	20	11,0
SLTP/Sederajat	20	11,0
SLTA/Sederajat	103	56,6
Perguruan Tinggi	35	19,2
Total	182	100,0
Pekerjaan		
PNS/Pensiun	7	3,8

Karyawan Swasta	38	20,9
Ibu Rumah Tangga	88	48,4
Pedagang	17	9,3
Tidak Bekerja	2	1,1
Lainnya	30	16,5
Total	182	100,0

Penghasilan		
< Rp. 3.201.396,04 (UMR)	92	50,5
≥ Rp. 3.201.396,04 (UMR)	90	49,5
Total	182	100,0

Pada tabel 1 diatas didapatkan hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 182 responden merupakan usia yaitu 15-24 sebanyak 3 orang (1,6%), usia 25-34 sebanyak 54 orang (29,5%), usia 35-44 sebanyak 82 orang (44,8%), usia 45-54 sebanyak 40 orang (21,9%), usia 55-64 sebanyak 1 orang (0,5%), usia >65 sebanyak 2 orang (1,1). Responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 124 orang (68,1%) responden, dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (31,9%) responden.

Pendidikan sebagian besar responden adalah SLTA/Sederajat dengan sebanyak 103 orang (56,6%) responden, Perguruan tinggi sebanyak 35 orang (19,2%), SLTP/Sederajat sebanyak 20 orang (11,0%), SD/Sederajat sebanyak 20 orang (11,0%) dan paling sedikit responden tidak sekolah/tidak tamat sekolah berjumlah 4 orang (2,2%) reponden.

Pekerjaan responden sebagian besar hanya ibu rumah tangga sebanyak 88 orang (48,4%), PNS/Pensiun sebanyak 7 orang (3,8%), Karyawan swasta sebanyak 38 orang (20,9%), Pedagang sebanyak 17 orang (9,3%), Lainnya sebanyak 30 orang (16,5%) dan tidak bekerja sebanyak 2 orang (1,1%) responden. Pendapatan responden sebagian besar adalah Rp. < 3.201.396,04 (UMR) berjumlah 92 orang (50,5%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Kategori	Frekuensi	%
Baik	20	11.0
Cukup	51	28.0
Kurang	111	61.0
Total	182	100.0

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 182 responden sebagian besar Orang tua tingkat pengetahuan kurang yakni sebanyak 111 responden (61,0%), Tingkat pengetahuan cukup yakni sebanyak 51 responden (28,0%), Tingkat pengetahuan baik yakni sebanyak 20 responden (11,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Orang Tua

Kategori	Frekuensi	%
Positif	93	51.1
Negatif	89	48.9
Total	182	100.0

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 182 responden sebagian besar Sikap Positif Orang tua yakni sebanyak 93 responden

Tabel 5. Analisis Keeratan Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap kejadian Kekerasan pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda

Tingkat pengetahuan	Kejadian Kekerasan				Total		Correlation Coefficient	Sig.(2-tailed)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	6	3,3	14	7,7	20	20,0	0,006	0,936
Cukup	32	17,6	19	10,4	51	28,0		
Kurang	54	29,7	57	31,3	111	111,0		
Total	92		90		182	100,0		

Pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 182 responden orang tua di wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda dengan pengetahuan baik serta melakukan kekerasan sebanyak 6 responden (3,3%), yang tidak melakukan kekerasan sebanyak 14 responden (7,7%), responden dengan pengetahuan cukup serta melakukan kekerasan sebanyak 32 responden (17,6%), yang tidak melakukan kekerasan sebanyak 19 responden (10,4%), responden dengan pengetahuan

(51.1%), Sikap Negatif yakni sebanyak 89 responden (48.9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Kekerasan

Kategori	Frekuensi	%
Tidak	90	49.5
Ya	92	50.5
Total	182	100.0

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 182 responden sebagian besar responden sebagai pelaku kekerasan sebanyak 92 (50,5%) responden dan responden bukan pelaku kekerasan sebanyak 90 (49,5%) responden

kurang serta melakukan kekerasan sebanyak 54 responden (29,7%), yang tidak melakukan kekerasan sebanyak 57 responden (31,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearmen Rank* diperoleh nilai *Correlation Coefficient* (Koefisien Korelasi) Sebesar 0,006, maka hal ini menandakan keeratan hubungan antara variabel tingkat pengetahuan terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah sangat lemah.

Tabel 6. Analisis Keeratan Hubungan Sikap Orang Tua terhadap kejadian Kekerasan pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda

Sikap Orang Tua	Kejadian Kekerasan				Total		Correlation Coefficient	Sig.(2-tailed)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	41	22,5	49	26,9	90	49,5	0,009	0,185
Negatif	51	28,0	41	22,5	92	50,5		
Total	92		90		182	100,0		

Pada tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 182 responden orang tua yang bersikap positif dan melakukan kekerasan pada anak sebanyak 41 orang (22,5%), sedangkan yang tidak melakukan kekerasan sebanyak 49 orang (26,9%). Orang tua bersikap negatif dan yang melakukan kekerasan pada anak sebanyak 51 orang (28,0%) yang tidak melakukan kekerasan sebanyak 41 orang (22,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai *Correlation Coefficient* (Koefisien Korelasi) Sebesar 0,009, maka hal ini menandakan keeratan hubungan antara variabel sikap orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah sangat lemah.

PEMBAHASAN

Usia orang tua tidak memiliki pengaruh yang penting terhadap kejadian kekerasan pada anak. Karena dari usia orang tua maupun umur orang tuanya bertambah yang mempengaruhi itu adalah dari pola pikir buruk yang bisa mengakibatkan kekerasan pada anak.⁹ Pada hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa responden yang paling banyak berusia 35 – 44 tahun yang dimana kelompok usia tersebut berada pada kelompok usia yang pekerja.

Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan kekerasan terhadap anaknya. Pelaku kekerasan pada anak seringkali berasal dari orang-orang sekitar contohnya orang tua, hal tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat stress dari orang tua. Ibu merupakan orang yang paling banyak berinteraksi dengan anak

hal itu juga yang kemudian yang mengakibatkan pelaku kekerasan didominasi oleh perempuan. Orang tua yang tidak dapat mengontrol serta mengendalikan emosi adalah mereka yang memiliki luka batin, gangguan kejiwaan dan stress. kejadian kekerasan pada anak paling banyak dilakukan oleh ibu mereka itu sendiri, dapat dilihat dari responden yang menjawab kebanyakan berjenis kelamin perempuan, dimana ibu bisa saja meluapkan segala emosi keanaknya jika mereka merasa bahwa apa yang dilakukan oleh anak mereka itu salah.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SLTA/Sederajat. Pendidikan akan mempengaruhi cara seseorang bertindak terhadap hal-hal yang datang dari luar. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah informasi diterima dan semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki. Sebaliknya, kurang pendidikan akan menghambat perkembangan sikap terhadap nilai-nilai baru.¹¹

Sebagian besar pekerjaan responden pada penelitian ini adalah mengurus rumah tangga. Hal ini sering dikaitkan apabila ibu tidak bekerja maka ini akan menambah stress ibu karena ibu hanya akan mengandalkan penghasilan dari suami dan bila ada masalah yang membuat ibu merasa tertekan, ibu akan menjadi lebih sensitif atau mudah marah dan anaknya yang akan menjadi tempat melimpahkan emosi apalagi ketika anak berbuat salah atau melakukan hal yang tidak disukai.¹²

Pendapatan yang rendah seorang orangtua akan mengalami peningkatan perilaku yang negatif dimana orangtua akan mudah marah, tertekan dan frustrasi yang akan berujung pada kekerasan verbal pada anak. Ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan verbal abuse pada anak, anak yang dianggap sebagai milik orang tua, orang tua berhak untuk bersikap apapun terhadap anaknya. Ketika orang tua yang tidak mempunyai pekerjaan, orang tua akan melampiaskan kepada anak, salah satu cara untuk melampiaskan dengan melakukan kekerasan secara verbal terhadap anak.¹³

Pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian tingkat pengetahuan yang paling dominan yang melakukan kekerasan yaitu tingkat pengetahuan kurang. Pengetahuan sangat memengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik tidak menjamin bahwa seseorang akan berperilaku positif, misalnya tidak melakukan kekerasan pada anaknya, tetapi pengetahuan yang kurang tidak menjamin bahwa seseorang akan berperilaku negatif, misalnya melakukan kekerasan pada anaknya. Karena pengetahuan kurang bisa saja melalui faktor tingkat stress, pola asuh sehingga terjadinya kekerasan pada anak.¹⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2017) yang mengatakan pengetahuan tidak menjamin seseorang tidak akan melakukan kekerasan terhadap anak, begitu pula pengetahuan yang kurang tidak menjamin seseorang tidak akan melakukan kekerasan terhadap anak.¹⁵

Pada penelitian ini didapatkan hasil sikap orang tua yang paling dominan ialah sikap negatif. Menurut Anggadewi (2020) dari hasil studinya memberikan sugesti adanya hubungan antara pengalaman yang traumatis pada anak usia dini dan timbulnya kelompok gejala depresi dan maniak pada masa dewasa. Reaksi jangka panjang dari anak-anak yang mengalami abuse dan neglect berdasarkan hasil analisis retrospective menunjukkan bahwa apabila terjadi sejak masa awal dari kehidupan anak bisa menyebabkan kecenderungan terjadinya depresi yang serius pada kehidupan dikemudian harinya. Anak-anak yang dengan sengaja kurang diberi kasih sayang bisa mengalami perkembangan struktur ego yang tidak stabil dan rentan untuk terjadinya psikosis pada kemudian hari.¹⁶

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Husni dan Firdawati (2021),

mengatakan tidak adanya hubungan antara sikap dengan kejadian kekerasan terhadap anak disebabkan karena anak sudah mengerti dengan apa yang harus dilakukannya jika ada yang ingin melakukan tindakan kekerasan terhadap anak. Dilihat pernyataan penelitian orang tua banyak yang setuju untuk melaporkan ke pihak yang berwajib jika mendengar adanya kasus kekerasan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan persepsi anak tentang kekerasan terhadap anak, hendaknya orang tua maupun pihak sekolah mengajarkan hal-hal yang bisa dijadikan contoh untuk anak agar selalu bersikap positif dalam melakukan segala tindakan.¹⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian kekerasan dan hubungan yang memiliki keeratan sangat lemah terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di wilayah sungai kunjang kota samarinda dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan kejadian kekerasan dan hubungan yang memiliki keeratan sangat lemah terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di wilayah sungai kunjang kota samarinda.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan referensi bagi Universitas maupun institusi pendidikan lainnya sebagai sumber data tentang kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di Kota Samarinda.

Hasil penelitian ini bagi semua orang tua yang memiliki anak usia sekolah diharapkan harus lebih bijaksana lagi dalam mengasuh anak dalam kehidupan sehari – hari serta menciptakan lingkungan aman dan nyaman bagi anak agar terhindar dari kejadian kekerasan.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisa dan cara berfikir dalam permasalahan untuk menggunakan cara-cara berfikir yang ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur atas

terlaksananya penelitian ini dan pihak-pihak terkait yang membantu dalam jalannya penelitian ini meliputi SDN 001 Sungai Kunjang, SDN 004 Sungai Kunjang, dan SDN 019 Sungai Kunjang Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indrayati, N., & Ph. Livana. (2019). Gambaran Verbal Abuse Orangtua pada Anak Usia Sekolah Undang-Undang Undang-Undang terhadap Anak yang berakibat Para ahli psikologi di Amerika masih menjadi penyebab dominan Pemberdayaan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(1), 9–18.
2. Saputri, S. & Safitri, A. (2017). Perkembangan Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(2), 255–254.
3. Margareta, T. S., & Sari Jaya, M. P. (2020). Kekerasan Pada Anak Usia Dini (Study Kasus Pada Anak Umur 6-7 Tahun Di Kertapati). *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 171. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4386>
4. Ramli, M., & Radjah, C. L. (2021). Adakah hubungan kekerasan fisik dan verbal orang tua dengan perkembangan psikosoal anak usia sekolah? *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 201–214. <https://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/991>
5. Susanto, M. (2022). *Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>
6. DKP3A. (2023). *Rakorda PPPA, Pemprov Kaltim Komitmen Kuat Turunkan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak*. [Dkp3a.Kaltimprov.Go.Id/https://dkp3a.kaltimprov.go.id/2023/02/16/rakorda-pppa-pemprov-kaltim-komitmen-kuat-turunkan-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak/](https://dkp3a.kaltimprov.go.id/2023/02/16/rakorda-pppa-pemprov-kaltim-komitmen-kuat-turunkan-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak/)
7. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). *Data Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak*.
8. Margareta, T. S., & Sari Jaya, M. P. (2020). Kekerasan Pada Anak Usia Dini (Study Kasus Pada Anak Umur 6-7 Tahun Di Kertapati). *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 171. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4386>
9. Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 81–93. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.81-93>
10. Kandar, K., & Iswanti, D. I. (2019). Faktor Predisposisi dan Prestipitasi Pasien Resiko Perilaku Kekerasan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 149. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i3.226>
11. Indika, L. M., & Rokhanawati, D. (2017). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Verbal Pada Anak. 13(2), 104–110.
12. Emilda, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kekerasan Pada Anak Di Paud Anak Musi Palembang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 8(16), 97–108.
13. Farhan, Z. (2019). verbal abuse, Anak,Orang Tua Faktor - faktor Yang Melatarbelakangi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse Pada Anak Usia Sekolah 6 - 12 Tahun Di Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.36916/jkm.v3i2.70>
14. Hardiyati, M., & Istiyati, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kekerasan Ibu Pada Anak Usia 6-10 Tahun di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.
15. Lestari, I. (2017). *322417-hubungan-tingkat-pengetahuan-keluarga-te-90f0c481*.

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ns. Fatma Zulaikha, M. Kep
NIDN : 1101038301
Nama : Suzud Rizky Triscananda
NIM : 1911102411073
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Progam Studi : S1 Keperawatan

Manyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Hubungan Tingkat Pegetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Kejadian Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah Di Kota Samarinda" telah di submit pada jurnal Poltekkes Palembang pada tahun 2023.

<https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/submission/wizard/2?submissionId=1829#>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Mahasiswa



Suzud Rizky Triscananda
NIM. 1911102411073

Samarinda, Selasa, 1 Agustus 2023
Dosen Pembimbing



Ns. Fatma Zulaikha, M. Kep
NIDN. 1101038301